

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day

Jakia Indriani¹⁾, Sri Wandari²⁾, Nahda Taqiyyah³⁾ & Nurul Anjani⁴⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan, ³⁾Universitas Ahmad Dahlan, ⁴⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Penerapan

Abstrak: Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran. Dan tujuan dari topik pembahasan ini bahwa tema yang diangkat oleh peneliti untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di TK AISYIYAH NYAI AHMAD DAHLAN dan FULL DAY yaitu untuk mengetahui perbedaan kurikulum merdeka dengan K13, seperti apa penerapan dan juga pelaksanaannya serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penekatan observasi secara langsung ke layanan PAUD yang dituju. Instrumennya menggunakan catatan anekdot untuk mencatat poin-poin penting, rekaman suara dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day.

How to Cite: Indriani, Wandari, Taqiyyah & Anjani. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Nyai Ahmad Dahlan Full Day. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sering terjadi dengan tujuan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi sesuai perkembangan zaman. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan itu harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perubahan dan pengembangan kurikulum juga harus memiliki visi dan arah yang jelas, agar mengetahui tujuan dan arah dari sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Pada 11 februari 2022 menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang jauh lebih mudah dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung learning loss recovery akibat pandemi Covid-19. Tidak hanya itu kurikulum merdeka juga untuk menyusul ketertinggalan di Indonesia dari negara-negara lainnya (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemendikbud RI, 2021).

Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran yang sudah mencerminkan STPPA. Kurikulum merdeka dikaitkan dengan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013), Capaian Pembelajaran (CP) memiliki posisi seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada rumusnya, CP melebur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Satu hal lagi yang menjadi karakteristik bahwa CP merupakan capaian akhir di fase pondasi (TK B) atau saat anak didik selesai belajar pada satuan PAUD. (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021).

Intisari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Terakhir, struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (Munawar, 2022).

Menurut Nadiem Makarim menilai, kurikulum 2013 masih memiliki sejumlah kelemahan dalam penerapannya. Dengan kurikulum merdeka, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat lebih fleksibel bagi satuan pendidikan. Nadiem menjelaskan berbeda dengan kurikulum 13 yang kaku dan tidak fleksibel, kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah dalam menetapkan jam pelajaran. Sekolah dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Beliau juga mengatakan kurikulum merdeka dapat memfokuskan siswa untuk mendalami materi-materi yang mendasar. Hal ini yang menurutnya tidak ada dalam kurikulum sebelumnya. Dan beliau juga mengatakan kurikulum merdeka dapat memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk menciptakan perangkat mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswanya. Selain itu, para guru akan diberikan dukungan digital sebagai referensi dalam mengembangkan praktik mengajar secara mandiri (CNN Indonesia, 2022). Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu dapat dilihat dari isi serta strukturnya yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka serta lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam disini artinya materi yang dipilih lebih difokuskan pada materi yang penting dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Lebih merdeka artinya peserta didik bisa memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian, lebih relevan dan interaktif artinya pembelajaran dilakukan melalui proyek yang bertujuan agar anak dapat mengeksplor secara langsung. (Retnaningsih dan Khairiyah, 2022).

Kurikulum merdeka akan mulai direncanakan pada tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2022/2023. Untuk kurikulum merdeka ini Mendikbud menegaskan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka dalam tahun ajaran baru 2022/2023 diperbolehkan untuk tidak menerapkannya dalam satuan pendidikan. Sekolah diberikan kebebasan dalam menerapkan kurikulum dalam satuan pendidikan, dimana sekolah masih diperbolehkan untuk menerapkan kurikulum 2013 bila belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Namun, jika sekolah merasa sudah siap dan menginginkan suatu perubahan maka bisa memilih menggunakan kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tetap berjalan sebagaimana rencananya yaitu dapat digunakan mulai dari tahun ajaran baru 2022/2023. Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbud, 2022). TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day merupakan salah satu satuan pendidikan yang mulai menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adanya perbedaan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dapat dilihat dari rancangan suatu pembelajaran yang diterapkan di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day ini, diantaranya alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran maupun penataan lingkungan bermain yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan tercantum didalam RPPH maupun RPPM yang sudah

disusun oleh lembaga sekolah. Didalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, bagi ketua yayasan wajib menegaskan lagi mengenai kebijakan yang dibuatnya agar implementasi pemberlakuan kurikulum ini dapat berjalan dengan maksimal dan bagi guru diharapkan agar selalu aktif dalam kegiatan pelatihan ataupun mengikuti kegiatan seminar yang dapat mendukung dalam pengembangan diri yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adanya perbedaan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya

Maka dari itu, berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan pelaksanaan kurikulum merdeka di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day dengan kurikulum sebelumnya serta bagaimana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan di sekolah. Diharapkannya dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih bagi semua pihak satuan PAUD yang akan menerapkan kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan observasi secara langsung ke layanan PAUD yang di tuju. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan catatan anekdot untuk mencatat poin-poin penting, rekaman suara dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu 1) Bagaimana perbedaan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka?, 2) Bagaimana penerapan serta pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?, dan: 3) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day, sekolah sudah menerapkannya semenjak dua tahun yang lalu. Akan tetapi, sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, sekolah menerapkan kurikulum darurat dimana kurikulum ini merupakan tahap awal dari kurikulum merdeka. Bahwasanya satuan PAUD ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang diwajibkan untuk menggunakan kurikulum merdeka.

Perbedaan dari pelaksanaan kurikulum merdeka dan kurikulum 13 yaitu kurikulum merdeka kegiatan dalam pembelajarannya lebih pada memerdekakan anak dalam belajar serta tujuan dari pembelajaran ialah menggunakan capaian pembelajaran (CP). Sedangkan kurikulum 13 dalam tujuan pembelajarannya menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Pada Capaian Pembelajaran (CP) sudah memadukan rujukan STPPA, standar isi, dan standar penilaian, sehingga guru dapat lebih mudah, praktis, dan semakin terarah dalam merancang kegiatan pembelajaran. CP juga memasukkan arah kebijakan pendidikan di PAUD dengan rumusan kemampuan yang perlu dimiliki anak sebagai respons dari perubahan yang terjadi di lingkungan baik di lingkup lokal, nasional, maupun global. (Kemendikbud RI, 2021). Dari capaian pembelajaran di satuan PAUD ini, menjelaskan mengenai capaian yang diharapkan pada akhir pembelajaran di satuan PAUD. Sehingga ketika anak memasuki satuan Pendidikan Sekolah Dasar, anak tidak terikat dengan ketentuan baku yang membatasi ragam laju dan kebutuhan anak dalam belajar berdasarkan usia (unik dan tidak dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya). Dengan demikian capaian pembelajaran satuan PAUD berupaya untuk memperlancar transisi dari PAUD ke SD. Dalam pengertian lain, Capaian Pembelajaran pada PAUD dilakukan sebagai upaya menyiapkan anak mencapai perkembangan holistik dan

memiliki kesiapan bersekolah pada tingkat Sekolah Dasar. (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021).

Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka berupa proyek dan literasi hal ini merupakan poin pokok dari kurikulum merdeka tersebut. Dalam menentukan sebuah proyek dan literasi, sekolah tidak menyiapkan sebuah tema melainkan topik besar. Untuk topik besar sendiri dalam sebuah pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Sehingga sekolah hanya menyediakan kegiatan bermain dalam sebuah pembelajaran sesuai dengan topik yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan topik besar melalui sebuah buku contohnya seperti buku “Persahabatan Broki dan Tatang” untuk kegiatan awal yaitu literasi mengenai buku “Persahabatan Broki dan Tatang” setelah anak mendengarkan dari isi buku tersebut, anak diajak untuk membuat peta konsep secara bersama-sama untuk menentukan kegiatan main dalam pembelajaran. (Harahap:39, 2022)

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di satuan PAUD ini, topik yang diangkat menggunakan pengamatan dilingkungan sekitar sekolah. Seperti buku “Persahabatan Broki dan Tatang” dimana dengan menggunakan buku ini anak-anak bisa berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya sesuai dengan isi buku tersebut yang menceritakan tentang sayur-sayuran. Dan untuk kegiatan pertama yaitu anak-anak diajak untuk mengamati tanaman Hydroponic yang ada dilingkungan sekitar sekolah. Sedangkan untuk memberikan sebuah penguatan terhadap anak biasanya dari guru menunjukkan sebuah video mengenai tanaman seperti jenis-jenis tanaman, bagaimana cara berkembang biak, bagaimana cara menanam, merawat dan cara pengolahannya dan untuk proyek besarnya yaitu menanam jenis- jenis sayuran tersebut. Proyek dalam pembelajaran itu ada dua yaitu proyek pancasila dan proyek literasi. Sebagaimana dengan hasil penelitian Laila Mutia Hanum dengan judul “Penerapan Konsep ‘Belajar Merdeka’ di Taman Anak Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta”. Kegiatan bersama yang dilakukan di TA SALAM yaitu kegiatan yang direncanakan oleh guru disetiap minggunya namun, pada pelaksanaannya dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan di kelas bersama dengan anak-anak sesuai peristiwa yang terjadi secara alamiah. Fasilitator berperan untuk mendorong anak agar mau ikut melakukan dan menemukan hal baru tanpa memaksanya. Hal ini pun sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh John Dewey bahwa belajar tergantung pada pengalaman serta minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain (Sugihartono, 2013).

Kurikulum merdeka sebenarnya dikhususkan untuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun. Akan tetapi, untuk TK ‘Aiayiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day sekolah juga menerapkan untuk anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam koordinasi dan juga pelaksanaannya, capaian ini masuk pada fase fondasi dimana capaian pembelajaran anak diberikan setelah anak lulus. karena anak diperhatikan perkembangannya pada awal masuk kelas A hingga anak lulus.

Kegiatan bermain kurikulum merdeka bertujuan untuk memerdekakan anak, sehingga ketika anak menginginkan kegiatan bermain dihari berikutnya maka guru akan menyiapkan kegiatan main tersebut sesuai dengan keinginan anak. Dengan kegiatan main yang disediakan anak akan saling berdiskusi dan berkomunikasi untuk memunculkan ide-ide kreatifitasnya. Lalu, untuk guru hanya akan menjadi fasilitator saat anak bermain dengan memberikan kalimat-kalimat terbuka seperti “menurut kamu jalan menuju kebun seperti apa?” sehingga anak dapat berfikir dengan menggunakan alat yang disediakan oleh guru untuk membuat jalan menuju kebun itu seperti apa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini ialah loose parts, bisa dari bahan alam, plastik yang sudah tidak dipakai, logam, kemasan bekas, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik. (Rohmatun.dkk, 2021). Dengan media loose parts

ini akan membuat anak lebih kreatif dan memberikan kesempatan anak bermain lebih optimal. Tersedianya beragam *lose parts* memungkinkan anak untuk menggunakan benda-benda sesuai dengan keinginannya serta memungkinkan anak dalam bermain dengan cara yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu anak dalam memperluas pengetahuan dan memperdalam keterampilan anak usia dini. Capaian pembelajaran juga bertujuan untuk membangun kesenangan belajar anak dan kesiapan anak dalam bersekolah. Serta CP menuju kearah kebijakan di satuan PAUD dengan rumusan kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak sebagai respon dari perubahan yang terjadi di lingkungan, baik di lingkup lokal, nasional, maupun global.

Penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day masih dalam proses penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dan dalam proses pembelajarannya sekolah menggunakan literasi sebagai acuan pembelajaran, literasi ini merupakan sebuah buku yang disediakan oleh pemerintah beserta topik besar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk kegiatan akhir dari topik tersebut yaitu berupa projek, dimana anak akan mengeksplor secara langsung dalam pelaksanaan projek tersebut. Dan untuk projeknya sendiri disediakan oleh guru kelasnya masing-masing sesuai dengan topik pembahasan di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT berkat Karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day". Kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengerjakan artikel kelompok ini. Kemudian kami ucapkan terima kasih juga kepada Dosen Pengenalan Lapangan (DPL) kami, ibu Intan Puspitasari, S. Psi, M. A yang telah memberikan arahan dan juga kritikan selama proses artikel ilmiah ini dibuat. Tak lupa pula kami haturkan banyak terima kasih kepada sekolah TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah ibu Nawarol Muniroh, S.TP yang telah meluangkan waktunya untuk kami wawancarai terkait artikel kelompok kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Cnnindonesia.com. 12 Febuari 2022. Alasan Nadiem Usung Kurikulum Merdeka. Diakses pada 1 September 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220211230731-20-758273/alasan-nadiem-usung-kurikulum-merdeka>
- Ditpsd.kemdikbud.go.id. 12 Febuari 2022. Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!. Diakses pada 30 Agustus 2022, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Ditpsd.kemdikbud.go.id. 15 Juli 2022. Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana. Diakses pada 3 September 2022, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai->

